

FORMULASI SEDIAAN SERBUK PERONA PIPI EKSTRAK DAUN SAMBANG DARAH (*Excoecaria cochinchinensis*) SEBAGAI PEWARNA ALAMI

FORMULATION OF BLUE POWDER BLOOD SAMBANG LEAF
EXTRACT(*Excoecaria cochinchinensis*) AS COLOR
EXPERIENCE

Aminah. S¹, Rara Umairoh Br. Lubis²

^{1,2} Program Studi Farmasi, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam
Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara – Indonesia

*email korespondensi author: Syarifuddinami6@gmail.com

ABSTRAK

Daun sambang darah dapat diolah sebagai rebusan untuk diminum atau dioleskan ke daerah kulit yang terkontaminasi. Kelangsungan hidup daun sambang darah sebagai pengobatan dihubungkan dengan adanya zat penguat yang dikandungnya, antara lain tanin, triterpenoid, silosterol yang berpotensi sebagai antimikroba, antibakteri, dan antivirus. Blush on atau shading pipi adalah salah satu tatanan korektif yang digunakan untuk memvariasikan pipi dengan sentuhan imajinatif sehingga dapat bekerja pada nuansa riasan. Shading pipi dapat digunakan secara langsung dengan menempelkan pada kulit pipi. Alasan penelitian ini adalah untuk menentukan kekokohan detailing dan untuk memutuskan adanya respon kejengkelan pada perakitan rangkaian bedak pipih tereduksi menggunakan daun sambang darah terpisah. Konsentrat diperoleh dengan cara maserasi menggunakan etanol 96% untuk pemisahan daun sambang darah (*Excoecaria cochinchinensis*) dengan pengelompokan 10%, 15%, 20%. Konsekuensi dari ulasan dengan pengelompokan 10%, 15%, 20% menghasilkan perona pipi yang homogen, variasi, bau, dan daya sebar yang hebat. PH kesiapan berubah dari 4,5 menjadi 6,0, tidak pecah ketika turun dari level 8-10 inci, perencanaan tidak mengganggu dan pengaturan yang disukai adalah pengaturan dengan konvergensi 20%. Hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa konsentrat daun sambang darah (*Excoecaria cochinchinensis*) dapat dimanfaatkan sebagai pewarna dalam sediaan shading pipi (menjadi merona) sebagai bedak konservatif. Semakin tinggi konvergensi konsentrat yang digunakan, semakin mengaburkan bayangan warna dalam perencanaan.

Kata kunci : Daun sambang darah, perona pipi, dan pewarna alami.

ABSTRACT

Blood sambang leaves can be handled as a decoction to be intoxicated or applied to the contaminated skin region. The viability of blood sambang leaves as a treatment is connected with the presence of substance intensifies it

contains, including tannins, triterpenoids, silosterol which have potential as antimicrobial, antibacterial, and antiviral. Blush or cheek shading is one of the corrective arrangements used to variety the cheeks with an imaginative touch so it can work on the feel of make-up. Cheek shading can be utilized straight by appending to the skin of the cheeks. The reason for this study was to decide the solidness of the detailing and to decide the presence of aggravation responses in the assembling of reduced powder cheek shading arrangements utilizing blood sambang leaf separate. The concentrates were acquired by maceration involving 96% ethanol for blood sambang leaf separate (*Excoecaria cochinchinensis*) with groupings of 10%, 15%, 20%. The consequences of the review with groupings of 10%, 15%, 20% delivered a homogeneous blush, variety, smell and great spreading power. The pH of the readiness goes from 4.5 to 6.0, doesn't break when dropped from a level of 8-10 inches, the planning isn't disturbing and the favored arrangement is an arrangement with a convergence of 20%. The finish of this study showed that the leaf concentrate of the blood sambang (*Excoecaria cochinchinensis*) can be utilized as a colorant in the readiness of cheek shading (become flushed on) as conservative powder. The higher the convergence of the concentrate utilized, the more obscure the shade of the color in the planning.

Keywords : Blood sambang leaves, Blush on, and natural dyes

1. Pendahuluan

Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah untuk dimanfaatkan dan berharga bagi kehidupan manusia, jika digali lebih dalam, ternyata masih banyak sekali manfaat yang terkandung di dalamnya, salah satu ilustrasi manfaat daun sambang darah. Dengan asumsi disadari bahwa yang berwarna merah adalah daun sambang darah yang memiliki corak daun yang khas (hijau dan merah). Keanekaragaman yang terkandung dalam daun sambang darah membuat para pengamat tertarik untuk dimanfaatkan sebagai pewarna dalam pembuatan menjadi merona (Direktorat Jenderal Badan POM, 1985).

Ragam merupakan salah satu penentu sifat produk sembako dan perawatan kecantikan sebagai tanda kebaruan atau minat pembeli. Secara lahiriah, faktor keragaman muncul lebih dulu dan menentukan kekuatan pembelanja dan kualitas yang menarik untuk makanan atau item restoratif. Oleh karena itu, produsen bahan makanan menggunakan spesialis warna tambahan

dan untuk meningkatkan permintaan pelanggan. Selain bahan makanan, warna tambahan juga digunakan pada produk-produk permukaan (Neliyanti, 2014).

Warna yang diproduksi menikmati keunggulan kritis atas warna biasa, karena mereka memiliki kekuatan bayangan yang lebih membumi, lebih stabil, lebih masuk akal untuk digunakan dan umumnya lebih murah. Bagaimanapun, terlepas dari banyak manfaat ini, warna buatan dapat secara berlawanan mempengaruhi kesehatan (Syamsuri S, 2017).

Produk perawatan kecantikan adalah susunan atau bahan yang diharapkan untuk bagian luar orang (epidermis, bibir, kuku, rambut, dan organ luar yang diturunkan atau mukosa mulut dan gigi, terutama untuk membersihkan, memberi aroma, mengubah bau badan, mengubah bau badan, mengubah penampilan. , menjaga, atau mengikuti dalam kondisi prima (Tranggono, 2015).

2. Metode

Strategi eksplorasi yang digunakan adalah teknik penelitian laboratorium eksplorasi, meliputi perencanaan pengujian, pemisahan daun sambang darah (*Excoecaria cochinchinensis*) dan pembuatan menjadi rona (menjadi merah) dari pengambilan darah daun sambang kemudian dilanjutkan dengan penilaian resep.

Bahan-bahan yang akan digunakan antara lain: penghilangan daun sambang darah, cairan 70%, etanol 96%, bubuk, kaolin, lanolin, isopril miristat, nipagin, seng oksida, dan aquadest.

Eksplorasi ini dipimpin di lab plan Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam. Eksplorasi ini dipimpin pada Maret - Juni 2022. Uji penduduk dan eksplorasi dari ekstrak darah daun sambang di kota Pematang Siantar.

Prosedur Pembuatan Pemerah Pipi

Masing-masing bahan serbuk seperti kaolin, serbuk, seng oksida, dan nipagin ditimbang dan kemudian ditumbuk secara homogen dalam mortar, kemudian dimasukkan lanolin dan isopropil miristat folio ke dalam cangkir dan kemudian dicairkan di atas pancuran air kemudian, kemudian dimasukkan semua bubuk, konsentrat daun sambang darah (*Excoecaria cochinchinensis*).) dicampur sampai homogen, ditambahkan aroma dan kemudian dimasukkan ke dalam kompartemen.

Uji Homogenitas

Ukuran spesifik dari perencanaan ketika diterapkan pada sepotong kaca atau bahan langsung yang masuk akal lainnya, kesiapan harus menunjukkan rencana permainan yang homogen di mana tidak ada butiran kasar yang terlihat.

Uji kemantapan

Hal ini diakhiri dengan memperhatikan perkembangan bentuk, variasi dan bau blush pada setiap perencanaan selama penimbunan pada suhu kamar pada minggu ke 1-4.

Uji Organoleptik

Uji organoleptik bertujuan untuk menentukan varietas, bau, dan permukaan. Semakin tinggi jumlah warna dalam persamaan, semakin kabur keragamannya.

Uji pH

Pendugaan pH dilakukan dengan menggunakan pH meter. Estimasi pH kesiapan pemerah pipi digunakan untuk menentukan apakah pemerah pipi yang dibuat pada penelitian ini saat diaplikasikan pada kulit, sebelum dicelupkan ke dalam perencanaan, pH meter disejajarkan terlebih dahulu.

Tes Pembersihan

Uji pembersihan diselesaikan pada susunan setiap persamaan dengan menerapkannya beberapa kali di bagian belakang telapak tangan dan memperhatikan variasinya.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil maserasi 200 gram daun sambang darah dipisahkan dengan pelarut etanol 96% 2000 ml didapatkan 40 gram maserat yang didisipasi menggunakan revolving evaporator dengan tegangan suhu rendah 70°.

Hasil Skrining Fitokimia

Ekspansi FeCl₃ 1% memberikan variasi hijau biru pucat yang menunjukkan adanya senyawa tanin. Tambahkan air mendidih, dinginkan kemudian, pada saat itu, kocok kuat-kuat selama 10 detik, dan struktur buih yang stabil menunjukkan adanya

saponin. Pemuaiian serbuk magnesium, larutan asam klorida pekat dan larutan kemudian dibiarkan diisolasi memberikan warna kuning jingga, hal ini menunjukkan adanya senyawa flavonoid. Ekspansi FeCl₃ 1% memberikan warna hijau agak biru yang menunjukkan adanya senyawa tanin.

Hasil Uji Homogenitas

Tidak ada partikel / partikel kasar ketika kesiapan diterapkan pada slide. Hamburan ragam pada F₁, F₂, dan F₃ menunjukkan bahwa kesiapan tersebar merata dan terdapat nada yang sama atau miring bila diaplikasikan pada kaca lurus.

Hasil Uji Keamanan

Hal ini dilakukan dengan menyalakan lampu 20 watt selama 24 jam, kemudian diuji bahwa jenisnya tidak berubah setelah menyinarinya dengan lampu 20 watt.

Hasil Uji Organoleptik

Uji organoleptik dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji organoleptis

P	F ₀	F ₁	F ₂	F ₃
Bau	Bau Parfum	Bau Parfum	Bau Parfum	Bau Parfum
Warna	Putih	Merah Muda pucat	Merah Muda	Merah Tua
Tekstur	Lembut	Sedikit Lembut	Padat/ Compact	Padat/ Compact

Keterangan :

P : Parameter

F₀ : Formula tanpa ekstrak daun sambang darah

F₁ : Formula dengan konsentrasi ekstrak daun sambang darah 10%

F₂ : Formula dengan konsentrasi ekstrak daun sambang darah 15%

F₃ : Formula dengan konsentrasi ekstrak daun sambang darah 20%

Hasil Uji pH

Menurut (Wasitaatmadja,2015) syarat pH sediaan pewarna pemerah pipi yang baik sesuai dengan interval pH kulit secara umum yaitu 4 – 7 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji pH

Formula	Nilai pH
F ₀	4,5
F ₁	5,6
F ₂	6,0
F ₃	6,0

Hasil Uji Oles

Berdasarkan efek samping dari uji pembersihan, diamati bahwa pengaturan yang menciptakan pembersihan besar adalah pengaturan pada pemusatan 10%, 15%, 20%. Hal ini ditunjukkan dengan satu kali perencanaan pembersihan telah memberikan variasi yang wajar bila diterapkan pada kulit di bagian belakang tangan harus terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Oles

Sediaan	Pengulangan Pengolesan Untuk Menghasilkan Warna	Warna
F ₁	3 kali	Merah muda pucat
F ₂	3 kali	Merah muda
F ₃	3 kali	Merah tua

4. Pembahasan

Penilaian hamburan varietas menunjukkan bahwa susunannya tersebar merata dan ada nada yang sama atau miring ketika dihamparkan di

atas kertas putih. Alasan homogenitas varietas berencana untuk memutuskan apakah partikel atau warna pengangkut dapat berbaur atau berbaur dengan baik (Neliyanti, 2014).

Selesai dengan penerangan lampu 20 watt selama 24 jam. Setelah pengujian bahwa varietas tidak berubah setelah dinyalakan dengan lampu 20 watt. Kemudian pada saat itu kualitas varietas dapat dinyatakan bahwa warna varietas menjadi merona tidak tembus cahaya (Neliyanti, 2014).

Berdasarkan hasil pengamatan organoleptik, perona pipi pada bedak yang diminimalkan yang membingkai varietas merah redup terasa lebih kasar, dapat dibayangkan bahwa masih ada partikel kasar yang belum cukup halus dari daun sambang darah yang terpisah selama sistem penghancuran. dalam mortar dan sistem penyaringan dengan saringan, sehingga perlu dihancurkan sampai diulang dua kali agar ayakan lebih halus (Fatmawati, 2012).

Hasil penilaian pH susunan pemerah darah ekstrak daun sambang darah, menjadi merona pada serbuk konservatif, memenuhi syarat dan aman untuk digunakan. Kebutuhan pH untuk perencanaan perona pipi yang layak sesuai pH kulit secara keseluruhan adalah 4-7 (Barel, 2009).

Susunan shading pipi menghasilkan olesan yang layak dengan asumsi bahwa kesiapsiagaan memberikan variasi yang pekat, merata dan homogen ketika dioleskan pada kulit di bagian belakang tangan. Berdasarkan uji pembersihan, hasil menunjukkan bahwa pengaturan yang menghasilkan pembersihan yang baik adalah pengaturan pada konvergensi 10%, 15%, 20%. Hal ini ditunjukkan dengan perencanaan satu kali pembersihan blush on yang memberikan variasi yang wajar ketika diaplikasikan pada kulit di bagian belakang tangan (Neliyanti, 2014).

5. Kesimpulan

Berdasarkan konsekuensi dari kepastian sifat sebenarnya dari pengaturan, itu menunjukkan bahwa setiap pengaturan yang telah selesai menunjukkan bahwa setiap pengaturan yang dibuat adalah stabil, tidak menunjukkan kemajuan dalam bentuk, variasi, dan bau. jauh.

Berdasarkan hasil uji gangguan yang dilakukan pada 30 dokter spesialis, menunjukkan bahwa pengaturan shading pipi yang dilakukan tidak menimbulkan gangguan.

Daftar Pustaka

- Barel, A.O., Marc P., and Howard L.M. (2009). *Handbook of Cosmetic Science and Technology*. Third Edition. New York : Informa Healthcare USA, Inc.
- Ditjen POM RI. 1979. *Farmakope Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Halaman 9, 32, 896.
- Fatmawati, A., Ermina P., dan Michrun, N. 2012. *Sains dan Teknologi Kosmetik*. Makassar.
- Neliyanti, idiawati Nora. 2014. *Esktraksi dan Uji Stabilitas Zat Warna Alami dari Buah lakum (Cayratia trifolia (L.) Domin)*. Jkk. 3(2):30-7.
- Syamsuri S. 2017. *Analisis Kandungan Rhodamin B sebagai Pewarna pada Sediaan Lipstik Impor yang Beredar di Kota Makassar*. Jf Fik Uinam. 5(1);40-5.
- Tranggono RIS. 2015. *Latifah F. Buku Pegangan Dasar Kosmetologi*.